

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah mukjizat Islam yang abadi dalam berbagai, dimana kemajuan ilmu pengetahuan (Sains) semakin menjelaskan sisi kemukjizatannya, yang diturunkan Allah kepada Nabi Muhammad SAW untuk mengeluarkan umat manusia dari segala kegelapan menuju cahaya, dan membimbing mereka menuju jalan yang lurus.¹

Kedekatan dengan sesuatu akan menjadikan sarana seseorang untuk semakin merasakan keindahan bersamanya, begitupun dengan Al-Qur'an. Semakin sering dekat dengan Al-Qur'an membawa orang itu untuk semakin mendapatkan petunjuk dan kenikmatan Al-Qur'an sering kali muncul keraguan terhadap Al-Qur'an itu karena jarang atau bahkan sama sekali tidak pernah berinteraksi dan berdialog dengan Al-Qur'an kemukjizatan Al-Qur'an tidak hanya dirasakan bagi mereka yang hidup saat Al-Qur'an ini turun saat Rasulullah masih hidup, akan

¹ Abdullah Dardum and others, 'Penerapan Ayat-Ayat Al-Quran Dalam Metode Ruqyah Syar'iyah (Studi Living Quran Dalam Komunitas Raja (Ruqyah Aswaja) ...', 2018, 1-68 <<http://digilib.iain-jember.ac.id/2502/1/12>. Abdullah Dardum.pdf>.

tetapi kemukjizatan Al-Qur'an senantiasa di rasakan sampai akhir zaman, termasuk kita yang hidup pada saat ini.

Diantara bentuk kemukjizatan Al-Qur'an berkaitan dengan penyakit dan penyembuhan sebagaimana Allah SWT berfirman :

وَنُنزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَرْيَدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا

82. Dan Kami turunkan dari Al Quran suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan Al Quran itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian.²

Al-Qur'an sebagai kitab suci menjadi tuntunan dan pedoman bagi kehidupan manusia. Ketika Al-Qur'an menjadi pedoman dalam hidup seseorang, maka seseorang tersebut akan semakin mudah untuk mendapatkan petunjuk Al- Qur'an sehingga Al-Qur'an di satu sisi menjadi bahan bacaan yang dibaca setiap hari dan dikaji oleh para mufassir melalui kitab-kitab tafsirnya, disisi lain Al- Qur'an juga diyakini juga membawa kebaikan bagi ummatnya karena di dalam Al-Qur'an, berbagai informasi dan petunjuk sebagai sumber wahyu yang datang dari Allah. dan Al-Qur'an merupakan sumber bagi ajaran

² kementerian Agama RI, *Alqur'an Dan Terjemahan, Alqur'an Dan Terjemahan*, Cetakan ke (Solo: Tiga Serangkai, 2013).

Islam, sebagai pemberi petunjuk perjalanan hidup manusia demi kebahagiaan di dunia dan akhirat.³

Al-Qur'an tidak hanya mendorong seseorang untuk memahaminya secara teks saja akan tetapi Al-Qur'an pun dapat dipahami secara konteksnya. seperti halnya penyakit hati maupun penyakit fisik sebagai sarana penyembuhannya dengan menggunakan Al-Qur'an, pengobatan dengan bacaan- bacaan Al-Qur'an pun pernah terjadi zaman nabi Muhammad Saw. dengan demikian dapatlah kita ketahui bahwa Al-Qur'an sebagai sarana untuk menyelesaikan masalah terkait dengan fisik tidak hanya sekedar yang berkaitan dengan penyakit hati sebagaimana nabi Muhammad membacakan surah An-Nas dan Al-Falaq ketika ia merasa sakit pada tubuhnya.

Pengobatan dengan menggunakan ayat Al-Qur'an merupakan fenomena sosial yang terjadi di masyarakat, hal ini merupakan respon masyarakat terhadap Al-Qur'an para ulama meyakini bahwasanya ayat-ayat Al-Qur'an dapat digunakan sebagai media untuk menyembuhkan penyakit-penyakit dan memecahkan persoalan-persoalan kesehatan yang berkaitan

³ M. Quraish Shihab, *Membumikan Al- Qur'an : Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat* (Bandung : PT Mizan Pustaka, 2013) H. 75.

dengan jasmani, memelihara agama, menjaga jiwa dan akal, menjaga hartanya antarsesama manusia supaya tidak terjadi saling merampas harta milik orang lain, serta menjaga keturunan, yang merupakan tujuan pokok dari syari'at agama Islam yang dinamakan *al- maqoshid asy-syari'ah*. Islam memberikan perhatian khusus perihal masalah kesehatan ini sehingga ada tiga komponen yang senantiasa diperhatikan oleh syari'at Islam yakni memelihara jiwa, akal dan jasmani.

Di dalam dunia kedokteran penyakit bukan hanya berkaitan dengan hal yang bersifat jasmani saja akan tetapi bisa juga berkaitan dengan gejala- gejala nonfisik semisal psikis seperti depresi, stres dan lain sebagainya. Penyakit yang bersifat kejiwaan inilah yang akan berdampak bagi kesehatan fisiknya.

Kata "*Syifa*" menurut Wahbah Zuhaili maknanya untuk menegakkan agama mereka dan membersihkan diri-diri mereka, seperti obat untuk menyembuhkan orang yang sakit.⁴

Menurut komunitas ruqyah syar'iyah Al-Haq Bengkulu (Peruqyah *Syar'iyah*) kedekatan seorang hamba dengan khaliqnya dalam bentuk melaksanakan ibadah kepada-Nya

⁴ Wahbah Zuhaili, *Tafsir Al- Munir*, (Damaskus: Dar al- Fikr, 1418), Jil 15 290, Maktabah Syamilah.

sehingga senantiasa terjadi komunikasi antara hamba dengan robhnya merupakan sarana untuk memperoleh karunia Ilahi, hal ini melahirkan kepasrahan dan ketundukan hamba kepada penciptanya.

Sebagian umat Islam meyakini bahwa Al-Qur'an mampu memberikan obat tidak sekedar berkaitan dengan penyakit-penyakit yang sifatnya rohani saja misalnya sombong, iri, dan lainnya namun Al-Qur'an juga memberikan sarana kesembuhan berkaitan dengan penyakit fisik. Pada kenyataannya ada penyakit yang bisa ditangani secara medis namun juga ada penyakit-penyakit yang tidak mampu dihadapi dengan pengobatan secara medis. Maka saat ini muncul fenomena pengobatan dengan ayat Al-Qur'an yang dinamakan dengan istilah *ruqyah*.

Setiap praktisi ruqyah memiliki metode dan motivasinya masing-masing yang kemungkinan di dalamnya terdapat perbedaan dalam setiap peruqyah. Seperti halnya penggunaan ayat-ayat *ruqyah syar'iyah* yang dilakukan pada komunitas ruqyah syar'iyah Al-Haq Bengkulu di Tebeng Kelurahan Kebun Tebeng Kecamatan Ratu Agung Kota Bengkulu yang akan peneliti bahas ini. Dimana dalam praktik metode ruqyahnya ia berlandaskan pada Al-Qur'an, hadist, dan do'a-do'a yang

dicontohkan Rasulullah maupun sahabat terdahulu yang beliau kombinasikan sehingga dalam praktiknya tidak monoton pada satu metode saja. Selanjutnya, beliau juga senantiasa menekankan bahwasannya kesembuhan yang akan dirasakan nanti hanyalah atas izin Allah sehingga memberikan penekanan bagi akidah pasien terhadap Allah SWT. Sementara itu juga dalam praktik ruqyahnya ini beliau merujuk kepada merujuk kepada *kitab tafsir Al-Fatihah karya Ahmad bin Asmuni Al-Jarauni*, dimana menurut pada komunitas ruqyah syar'iyah Al-Haq Bengkulu praktik ruqyahnya ini tergolong *Ruqyah Syar'iyah* yang merupakan upaya memohon perlindungan dengan menggunakan bacaan ayat-ayat Al-Qur'an Al-Karim, nama-nama Allah, dan sifat-sifat Nya, disertai dengan menyertakan bacaan do'a-do'a yang diajarkan Rasulullah SAW dengan bahasa Arab atau dengan bahasa yang dapat dipahami maknanya, lalu ditiupkan⁵. Disamping itu, dengan adanya pengkhususan ayat-ayat yang digunakan dalam setiap penyakit pasien memiliki makna tersendiri menurut pada komunitas ruqyah syar'iyah Al-Haq Bengkulu, seperti halnya penggunaan

⁵ Wawancara dengan Ustadz Feri Buldani, Selasa Tgl 14 Maret 2023
Jam 15:30

Surah Al-Baqarah ayat 102, Al- Maidah ayat 72, At- Thaha ayat 69 yang dikhususkan beliau untuk pasien yang memiliki keluhan atau penyakit non medis yakni terkena sihir atau guna-guna.

Dengan maraknya fenomena- fenomena terkait dan keunikan yang ada pada metode ini serta ayat-ayat yang seringkali diulang-ulang dengan jenis penyakit pasien yang berbeda atau pengkhususan ayat dalam praktik *ruqyah syar'iyah* pada komunitas ruqyah syar'iyah Al-Haq Bengkulu ini menjadi daya tarik atau ciri khas tersendiri bagi praktik *ruqyah syar'iyah* ini maka penulis berminat untuk membahas masalah ini dengan melakukan penelitian dengan judul: **PENGGUNAAN AYAT AYAT RUQYAH TERHADAP ORANG YANG KERASUKAN JIN PADA KOMUNITAS RUQYAH SYAR'IYYAH AL-HAQ BENGKULU (STUDI LIVING QUR'AN).**

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana metode praktik ruqyah syar'iyah yang dilakukan Pada Komunitas Ruqyah Syar'iyah Al-Haq Bengkulu ?
2. Apa ayat- ayat Al-Qur'an yang digunakan dalam praktik ruqyah Syar'iyah pada kemunitas ruqyah syar'iyah Al-Haq Bengkulu ?

3. Bagaimana Respon Pasien Terhadap Pengobatan Ruqyah Syar'iyah yang dilakukan Pada Komunitas Ruqyah Syar'iyah Al-Haq Bengkulu ?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah sebelumnya maka penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui metode praktik ruqyah syar'iyah yang dilakukan Pada Komunitas Ruqyah Syar'iyah Al-Haq Bengkulu
2. Untuk mengetahui Ayat- ayat Al-Qur'an yang digunakan dalam praktik ruqyah syar'iyah Pada Komunitas Ruqyah Syar'iyah Al-Haq Bengkulu
3. Untuk mengetahui bagaimana Respon Pasien Terhadap Pengobatan Ruqyah Syar'iyah yang dilakukan Pada Komunitas Ruqyah Syar'iyah Al-Haq Bengkulu

D. Batasan Masalah

Agar menghindari meluasnya pembahasan sehingga menimbulkan kesalah pahaman maka dalam penelitian ini penulis membatasi masalah hanya terkait ayat-ayat dan Metode ruqyah yang digunakan pada komunitas Ruqyah Syar'iyah Al-

Haq Bengkulu Di Tebeng, Kelurahan Kebun Tebeng, Kecamatan Ratu Agung Kota Bengkulu.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Secara Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat berperan dalam menambah wawasan keilmuan dan bahan pustaka terkait *Living Qur'an* khususnya tentang penggunaan ayat ayat ruqyah terhadap orang yang kerasukan dilakukan Pada Komunitas Ruqyah Syar'iyah Al-Haq Bengkulu.

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan dan mendorong kesadaran masyarakat mengenai pentingnya Al-Qur'an dalam segala aspek kehidupan tak terkecuali untuk menangani penyakit, terutama yang tidak diketahui secara medis.

F. Penelitian Terdahulu

1. Skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung yang disusun oleh Iman Sulaeman pada tahun 2019 yang berjudul "*Fenomena Ruqyah di Indonesia: Studi Living Qur'an atas Penggunaan ayat- ayat Al- Qur'an dalam*

Praktek Ruqyah dibekam Ruqyah Herbal Cibiru Bandung”

yang menjadi permasalahan dalam skripsi ini adalah bagaimana praktek ruqyah dengan menggunakan ayat-ayat Al-Qur'an di Bekam Ruqyah Herbal Cibiru Bandung.

Hasil penelitian: di klinik Bekam Ruqyah Herbal tidak ditemukan bahwa klinik tersebut pengobatan ruqyahnya tidak bercampur dengan ruqyah syirkiyyah karena apa yang dibaca peruqyah adalah murni ayat-ayat Al-Qur'an dan sunnah yang diajarkan Rosulullah tetapi yang membedakan klinik BRH dengan klinik lainnya yaitu dengan menggunakan metode totok oksigen dileher dengan bertujuan agar aliran darah pasien bisa mengalir normal lagi karena biasanya didalam darah-darah apalagi darah kotor disitulah tempat jin menetap maka klinik BRH tidak hanya meruqyah saja tetapi menggunakan pengobatan lainnya seperti bekam dan menjual obat- obatan herbal yang dianjurkan oleh Rosulullah.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah dalam praktek ruqyah keduanya sama-sama membacakan ayat-ayat Al- Qur'an dan menganjurkan obat- obatan herbal yang dianjurkan oleh Rosulullah kepada para pasiennya, maka ketika peruqyah mengobati pasiennya

dengan cara membacakan ayat-ayat Al-Qur'an berarti telah termasuk kedalam tindakan menghidupkan atau membumikan Al-Qur'an (Living Qur'an).

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah pada penelitian terdahulu praktek ruqyah dilakukan oleh instansi yaitu klinik Bekam Ruqyah Herbal (BRH) dengan menggunakan metode totok oksigen dileher untuk memperlancar aliran darah pasien. Sementara pada penelitian ini praktek ruqyah dilakukan pada komunitas ruqyah syar'iyah dengan menggunakan metode penyediaan air yang bisa diminum lalu air tersebut dibacakan olehnya ayat-ayat Al-Qur'an tertentu lantas setelah ditiupkan air tersebut maka air tersebut dipersilahkan untuk pasien meminumnya. Disamping itu, bilau juga menggunakan metode lainnya namun tetap mmengacu kepada hadist Rasulullah Saw.

2. Skripsi Universtas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu yang disusun oleh Redo tahun 2023 yang berjudul “ *Penggunaan Ayat-ayat Al-Qur'an Dalam Pengobatan Islam Oleh Praktisi Ruqyah di Kota Bengkulu (Studi Living Qur'an di Kota Bengkulu)* Hasil penelitian: ayat-ayat yang digunakan

oleh para peruyah di kota Bengkulu ialah ayat-ayat Al-Qur'an yang umum yang sering digunakan oleh para peruyah yang lain, yang mana ayat-ayat ini sudah diedarkan di masyarakat dalam bentuk buku saku ruqyah, diantara ayat-ayat tersebut yakni surah Al-Fatihah, Al-Baqarah ayat (1-5, 163-164, 256-257, 285-286), ayat kursi, Ali Imran ayat 1-10, An-Nisa' ayat 68-72, dan lainnya.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah sama-sama mengungkapkan mu'jizat ayat-ayat Al-Qur'an sebagai penawar atau obat bagi segala penyakit. dan melalui praktek ruqyah ini menjadi salah satu wadah dalam membumikan Al-Qur'an.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini ialah, pada penelitian terdahulu penerapan praktik ruqyah syar'iyah di Kota Bengkulu menggunakan beberapa metode mulai dari berpola komunikasi dua arah, pembacaan, memegang kepala, dan lainnya. sementara pada penelitian ini, peruyah menggabungkan antara metode yang dijelaskan dalam Al-Qur'an dan metode yang dianjurkan oleh Rasulullah serta para sahabat terdahulu.

3. Skripsi Institut Agama Islam Negeri Purwokerto yang disusun oleh Meilinda Isna Kurniyati tahun 2019 dengan judul *“Penggunaan ayat Al-Qur’an sebagai media pengobatan penyakit jasmani (studi living Qur’an pada praktik pengobatan di yayasan Cikajayaan, Desa Sidamulya Wanareja Cilacap Jawa Tengah)”*, adapun pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana praktik dan pemaknaan terhadap ayat-ayat Al-Qur’an yang digunakan sebagai media praktik pengobatan menurut Mbah Baderi selaku pendirinya?

Hasil penelitian: Penggunaan ayat-ayat Al-Qur’an sebagai media pengobatan di Yayasan Cikajayaan merupakan praktik pembacaan ayat Al-Qur’an yang difungsikan sebagai inti pengobatan. Sedangkan media lainnya berupa infrared, air, uap, jamu-jamuan herbal, urut bekam, dan lainnya sebagai penunjang. Dan ayat-ayat yang dibacakan pun beragam mulai dari ayat Al-Qur’an, sujud syukur, shalawat asyifa serta asmaul husna.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang ialah sama-sama menghadirkan Al-Qur’an sebagai yang diyakini mempunyai kekuatan magis dan akan menjadi

penolong bagi siapa saja yang mengimaninya dengan sepenuh hati.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang ialah pada penelitian terdahulu konsep pengobatan tidak terpaku pada satu metode pengobatan saja akan tetapi pada penelitian ini lebih memfokuskan pembahasan pada penggunaan ayat-ayat Al-Qur'an sebagai media pengobatan dengan metode ruqyah syar'iyah.

4. Tesis Institut Agama Islam Negeri Pekalongan yang disusun oleh Dwi Indah Rizki tahun 2020 dengan judul "*Pemahaman dan fungsi ayat-ayat Syifa' terapi ruqyah keluarga besar ruqyah aswaja kota Pekalongan*", yang mejadi objek penelitian ini ialah apakah ayat-ayat yang digunakan dan fungsi serta pemahaman tarhadap ayat-ayat asyifa tersebut dalam praktik ruqyah oleh keluarga besar ruqyah aswaja kota Pekalongan?

Hasil penelitian: penggunaan ayat-ayat *syifa'* pada terapi ruqyah tersebut sesuai dengan makna-makna yang sesuai dengan asal penyakit tersebut yaitu penyakit yang datangnya dari Allah SWT. Ayat yang dibacakan memiliki persamaan dan perbedaan yang sedikit begitu pula penggunaan

ayat-ayat *syifa'* dalam terapi ruqyah dengan lembaga yang lain pun berbeda.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang ialah sama-sama daiharapkan mampu memberikan pemahaman bahwasannya efektifitas penyembuhan ditentukan oleh prasyarat utama yaitu kekuatan dan kemantapan iman, kekuatan tekad, serta kekufuran dalam memohon kepada Allah SWT.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang ialah pada penelitian terdahulu proses pemahaman dan pemaknaan ayat-ayat *syifa'* hanya sebatas pada pemaknaan secara tekstual oleh para praktisi. Sementara dalam penelitian ini, praktisi ruqyah mencoba mengkondisikan sesuai dengan kebutuhan pasiennya namun disisi lain tidak sampai mengubah tata cara pengobatan yang telah dilakukan dan dipahami secara *tajribiyah* atau sesuai dengan pengalaman pada pengobatan-pengobatan sebelumnya yang telah dilakukan.

5. Skripsi Ilmu Al-Qur'an (IIQ) yang disusun oleh Atika Dayuni tahun 2021 dengan judul "*Pengaruh bacaan Surah An-Nisa' untuk kesehatan perempuan (studi living Qur'an jama'ah*

kajian struktur Al-Qur'an)”, adapun pokok permasalahan pada penelitian ini adalah bagaimana pengaruh Qur'an surah An-Nisa' untuk kesehatan perempuan?

Hasil penelitian: membaca surah An-Nisa' untuk kesehatan perempuan adalah bentuk resepsi Al-Qur'an pada ayat asyifa' kesehatan secara fisik yang selama ini metode Qur'an hanya dipahami untuk keluhan batin. Sehingga pengaruh pembacaan surah An-Nisa' ini berupa kesehatan jasmani serta ketenangan batin.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah sama-sama menampilkan bahwasannya kesuksesan bacaan Al-Qur'an adalah ketika seseorang bisa semakin mendekatkan diri kepada Allah SWT serta cinta akan sunnah Rasulullah SAW dan cinta kepada mu'jizat Al-Qur'an.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah pada penelitian terdahulu hanya terfokus pada satu objek penelitian yakni pengaruh surah An-Nisa' pada golongan subjek tertentu yakni kaum perempuan. Sementara pada penelitian sekarang berupaya untuk mengkaji pengaruh ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dan biasa diterapkan oleh

praktisi dalam praktik pengobatan dengan metode ruqyah syar'iyah bagi pasien yakni masyarakat umum.

G. Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini, penulis menyusun sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I Dimulai dengan pendahuluan, latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, batasan masalah, penelitian terdahulu, kajian teori, metodologi penelitian, serta sistematika penulisan.

Bab II berisi landasan teori yang menjelaskan tentang penggunaan ayat-ayat ruqyah dalam Al-Qur'an, definisi ruqyah, serta hal yang berkaitan dengan ruqyah.

Bab III berisi tentang metode penelitian, yang akan dibahas dalam bab ini adalah pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data serta tahap-tahap penelitian dilakukan Pada Komunitas Ruqyah Syar'iyah Al-Haq Bengkulu.

Bab IV Penyajian hasil penelitian dan pembahasan penelitian secara rinci tentang metode praktik *ruqyah syar'iyah* yang dilakukan Pada Komunitas Ruqyah Syar'iyah Al-Haq

Bengkulu Tebeng Kelurahan Kebun Tebeng Kecamatan Ratu
Agung Kota Bengkulu.

Bab V Merupakan penutup yang mencakup hasil akhir
berupa analisis kritik saran dan masukan dari Penelitian ini.